

## MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN DANA BOS TERHADAP KUALITAS PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD INPRES 1 WANAGADING

Yahya Rodhiyana<sup>1</sup>, Hendriana sri Rejeki<sup>2</sup>, Didik Purwanto<sup>3</sup>

[yahyaptn5@gmail.com](mailto:yahyaptn5@gmail.com)<sup>1</sup>, [rejeki240382@gmail.com](mailto:rejeki240382@gmail.com)<sup>2</sup>, [didikpurwanto1283@gmail.com](mailto:didikpurwanto1283@gmail.com)<sup>3</sup>

Tadulako

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis adanya pengaruh manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pengajaran pendidikan jasmani di SD Inpres 1 Wanagading. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis adanya pengaruh pemanfaatan dana BOS terhadap kualitas pengajaran pendidikan jasmani di SD Inpres 1 Wanagading. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis adanya pengaruh manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan pemanfaatan dana BOS secara bersama-sama terhadap kualitas pengajaran pendidikan Jasmani di SD Inpres 1 Wanagading. Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan di SD Inpres 1 Wanagading dengan menggunakan analisis data SPSS versi 27 diperoleh hasil penelitian bahwa Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan jasmani di SD Inpres 1 Wanagading. Penggunaan dana BOS tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pembelajaran di SD Inpres 1 Wanagading. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan penggunaan dana BOS secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan jasmani di SD Inpres 1 Wanagading.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kepemimpinan, Dana Bos Dan Kualitas Pembelajaran.

### ABSTRACT

*This study aims to describe and analyze the influence of principal leadership management on the quality of physical education instruction at SD Inpres 1 Wanagading. To describe and analyze the influence of the use of BOS funds on the quality of physical education instruction at SD Inpres 1 Wanagading. To describe and analyze the influence of principal leadership management and the use of BOS funds jointly on the quality of physical education instruction at SD Inpres 1 Wanagading. Based on field data collection at SD Inpres 1 Wanagading using SPSS version 27 data analysis, the study found that principal leadership management influences the quality of physical education instruction at SD Inpres 1 Wanagading. The use of BOS funds does not have a partial effect on the quality of learning at SD Inpres 1 Wanagading. Principal leadership management and the use of BOS funds jointly influence the quality of physical education instruction at SD Inpres 1 Wanagading.*

**Keywords:** Management, Leadership, BOS Funds And Learning Quality.

### PENDAHULUAN

Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat organisasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai Peran organisasi dan hubungan kerja sama antara individu. Kepala sekolah merupakan Manajer pada suatu institusi pendidikan, Kepala sekolah sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya institusi tersebut menca tujuan yang telah direncanakan. Salah satu faktor keberhasilan sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari kepala sekolah yang sukses memimpin lembaga pendidikannya. Kepala sekolah harus memiliki perilaku kreatif dan inovatif, ciri khas model kepemimpinan yang unik, dan berani mempengaruhi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk dapat meningkatkan kinerjanya sehingga tujuan

sekolah dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Kepala sekolah merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang berfungsi dalam peningkatan mutu pendidikan. Mutu kepala sekolah memiliki relevansi yang kuat dengan berbagai bidang kehidupan sekolah, seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik (Suryadi, 2021). Kepala sekolah yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu membawa perubahan positif bagi sekolah yang dipimpinnya. Pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan merupakan salah satu pemegang peran penting untuk kelangsungan berbangsa dan bernegara. Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat baik dalam pembiayaan, tenaga maupun sarana dan prasarana (Sufyarma, 2019). Bentuk keseriusan pemerintah terhadap pembiayaan pendidikan ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat (Republik Indonesia, 2003).

Salah satu tugas dan fungsi kepala sekolah adalah memanfaatkan dana BOS untuk kepentingan berbagai kebutuhan yang ada di sekolah. Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) merupakan program pemerintah untuk membantu sekolah dalam membiayai operasional pendidikan, termasuk upaya peningkatan kualitas pengajaran. Pemanfaatan dana BOS salah satunya tentu untuk kualitas pengajaran didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dana BOS membantu sekolah mengatasi berbagai kendala biaya operasional yang dapat menghambat proses belajar mengajar, serta memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengembangkan berbagai program yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran. Pemanfaatan dana BOS untuk kualitas pengajaran memiliki beberapa aspek penting dalam aspek peningkatan sarana dan prasarana. Dana BOS dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengadakan fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya. Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Disamping itu pemanfaatan dana BOS dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pengembangan profesional guru, seperti pelatihan, workshop, seminar, atau studi banding. Peningkatan kompetensi guru secara langsung berdampak pada kualitas pengajaran di kelas. Dana BOS juga dapat digunakan untuk mendukung pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, serta untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif. Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022 yang sebelumnya mengatur Juknis Pengelolaan Dana BOS. Pemanfaatan dana BOS selain dijelaskan di atas, dana BOS juga dapat dimanfaatkan untuk membeli alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, seperti alat peraga, buku referensi, dan bahan praktikum. Pengadaan alat dan bahan yang memadai akan mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu dapat juga untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi siswa di berbagai bidang, seperti olahraga, seni, dan sains. Program ekstrakurikuler yang berkualitas dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Untuk pengelolaan dana BOS tentu kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan sangat penting dalam pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara efektif dan efisien. Dana BOS bertujuan untuk mendukung operasional sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan, namun tanpa kepemimpinan yang kuat, dana ini dapat disalahgunakan atau tidak dimanfaatkan secara optimal. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci utama keberhasilan pemanfaatan dana BOS. Kepemimpinan yang kuat, transparan, dan akuntabel akan memastikan bahwa dana BOS benar-benar digunakan

untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan seluruh warga sekolah. Sebaliknya, kepemimpinan yang lemah dapat menyebabkan ketidakefektifan, penyalahgunaan, dan bahkan kerugian bagi sekolah. Permasalahan pemanfaatan dana BOS banyak terjadi di Satuan Pendidikan. Menurut Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah bapak Salim, S.Sos, M.Si ( Juli, 2025 ) menyatakan bahwa kelalaian dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang terjadi di sejumlah satuan pendidikan. Temuan itu mencakup pertanggungjawaban anggaran yang tidak lengkap, pengadaan barang yang tidak sesuai spesifikasi, serta keterlambatan penyeteroran pajak. Beliau menyatakan bahwa pihaknya telah memberi batas waktu dua bulan kepada kepala sekolah untuk menindaklanjuti temuan, termasuk mengembalikan kerugian negara jika ada. Kalau dalam dua bulan tidak ada penyelesaian, kami akan teruskan ke aparat penegak hukum.

Kelalaian umumnya terjadi dalam proses pengadaan barang dan pertanggungjawaban administrasi. Bahkan ada pengadaan buku yang tidak lengkap atau fiktif, serta pajak yang tidak dibayarkan sebagaimana mestinya. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang tanggung jawab penuh atas pengelolaan dana BOS. Pada pengelolaan dana BOS mungkin ada potensi intervensi dari pihak luar yang mempengaruhi proses pengadaan. Oleh karena itu, kepala sekolah diimbau tegas dalam menjaga transparansi dan tidak tunduk pada tekanan pihak tertentu. Sehingga pemanfaatan dana BOS oleh kepala sekolah perlu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi oleh semua pihak agar dapat berjalan dengan baik. Menanggapi hal ini sebagai peneliti saya tertarik untuk mengambil judul penelitian “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pemanfaatan Dana BOS Terhadap Kualitas Pengajaran Pendidikan Jasmani di SD Inpres 1 Wanagading”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori - teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Menurut Sugiyono (2017:10) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2022;34), metode penelitian merupakan proses fungsional berupa pengumpulan data, analisis, dan interpretasi informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. jenis penelitian yang diterapkan adalah metode survei, dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang diteliti namun juga meliputi seluruh aspek atau karakteristik yang dimiliki oleh objek dan subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang ada di SD Inpres 1 Wanagading. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampling jenuh sebagai cara pengumpulan data. Hal ini didasarkan pada gagasan Sugiyono, (2022;41 ) bahwa teknik sampling jenuh, yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, dapat digunakan untuk menggeneralisir dengan kesalahan yang sangat kecil dalam kasus dimana populasi relatif kecil. Sampel pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang ada di SD Inpres 1 Wanagading. Penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini yakni

manajemen kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan pemanfaatan dana BOS (X2) dan satu variabel terikat (dependent) yaitu kualitas pengajaran (Y2). . Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS (Statistical Program for Social Sciences) 22.0. Hal tersebut dilakukan supaya pengolahan data statistik dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Dalam penyajian data pada penelitian ini berupa tabel dalam menjelaskan hasil penelitian yang akan diuji, seperti hasil perhitungan melalui uji validitas dan uji reliabilitas merupakan analisis koefisien determinasi (parsial dan simultan).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pada bab ini, akan menjelaskan tentang proses pengolahan dan analisis data. Data yang diperoleh melalui kuisioner kepada responden yang ada di SD Inpres 1 Wanagading. Data yang berhasil dihimpun selanjutnya diolah dengan bantuan perangkat lunak pengolah statistik, yaitu SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 27. Penelitian ini melibatkan 9 responden sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang ada di SD Inpres 1 Wanagading untuk memperoleh informasi responden secara cepat dan efisien. Data yang terkumpul menggunakan skala Likert dan seluruh respons dinyatakan layak digunakan, sehingga tidak diperlukan penginputan ulang data. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versy 27 untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian. Data yang diperoleh dari responden dianalisis dengan teknik korelasi Product Moment Pearson, yaitu membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini dilakukan pengujian validitas terhadap data yang diperoleh dari 9 responden melalui penyebaran kuesioner. Nilai  $r$  tabel yang digunakan ditentukan berdasarkan derajat kebebasan ( $df = n - 2 = 7$ ), yaitu sebesar 0,666. Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 27 akan menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel atau  $r$  hitung  $> 0,666$ .

Hasil uji validitas manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang dinyatakan dengan (X1) diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Pengujian ini dilakukan terhadap data yang berasal dari 9 responden dengan menggunakan 27 butir pernyataan. Selanjutnya untuk uji validitas variabel pemanfaatan dana BOS menyatakan bahwa varriabel pemanfaatan dana BOS yang dinyatakan dengan (X2) ada beberapa pernyataan yang tidak valid seperti nomor urut 28, 29, 30, 33, 37, 38, 40, 46, 50, 51, 52 dan 53. Sehingga pernyataan tersebut tidak memenuhi kriteria validitas dan tidak dapat digunakan sebagai item dalam penelitian, karena tidak mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan konsisten. Item yang dinyatakan tidak valid dianggap tidak merepresentasikan masalah yang diteliti, sehingga harus dieliminasi atau diperbaiki agar tidak memengaruhi keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Oleh karena itu, hanya pernyataan yang valid yang dapat dijadikan dasar dalam proses analisis penelitian ini. Selanjutnya untuk uji validitas variabel kualitas pengajaran Pendidikan jasmani menyatakan bahwa varriabel kualitas pengajaran Pendidikan Jasmani yang dinyatakan dengan (Y1) ada beberapa pernyataan yang tidak valid seperti nomor urut 54, 55, 67, 69, 70, 74, 75, 76, 78, 85, 86, 93, 94, 95 dan 96. Sehingga pernyataan tersebut tidak memenuhi kriteria validitas dan tidak dapat digunakan sebagai item dalam penelitian, karena tidak mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan konsisten. Item yang dinyatakan tidak valid dianggap tidak merepresentasikan masalah yang diteliti, sehingga

harus dieliminasi atau diperbaiki agar tidak memengaruhi keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Oleh karena itu, hanya pernyataan yang valid yang dapat dijadikan dasar dalam proses analisis penelitian ini.

Untuk uji reabilitas dilakukan hanya pada item pernyataan yang valid pada setiap variabel. Karena Item yang tidak valid berarti tidak mampu mengukur permasalahan variabel yang seharusnya diukur. Jika item tersebut tetap dimasukkan dalam uji reliabilitas (misalnya Cronbach's Alpha), maka hasil reliabilitas bisa menjadi bias atau tidak akurat, karena reliabilitas hanya bermakna jika item-itemnya sudah valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27 untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian. Pengujian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan ketentuan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60 atau 0,70. Hasil pengolahan data melalui SPSS menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki nilai reliabilitas 0,965 yang memadai, sehingga kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27 untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian. Pengujian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan ketentuan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60 atau 0,70. Hasil pengolahan data melalui SPSS menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki nilai reliabilitas 0,963 yang memadai, sehingga kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27 untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian. Pengujian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan ketentuan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60 atau 0,70. Hasil pengolahan data melalui SPSS menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki nilai reliabilitas yang memadai, sehingga kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena banyak teknik analisis statistik parametrik mensyaratkan data berdistribusi normal agar hasil pengujian menjadi valid dan dapat dipercaya. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat menentukan metode analisis yang tepat, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih akurat dan sesuai dengan karakteristik data yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa uji normalitas seperti P – plot, histogram diperoleh bahwa titik-titik mengikuti garis lurus, hal ini menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Bahwa pol aini juga menunjukkan bahwa nilai residual mendekati distribusi normal teoretis, sehingga asumsi normalitas dalam analisis statistik telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi ini, data layak digunakan untuk analisis statistik parametrik dan hasil pengujian dapat dianggap valid. Berarti pula bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Pada gambar histogram menunjukkan pola distribusi normal, artinya bentuk grafik menyerupai kurva normal yang simetris, dengan sebagian besar data terkonsentrasi di bagian tengah dan semakin sedikit ke arah kiri dan kanan.

Kondisi ini menandakan bahwa data tersebar secara merata di sekitar nilai rata-rata, tanpa penyimpangan yang ekstrem. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan dalam analisis statistik parametrik. menunjukkan bahwa variabel Manajemen kepala sekolah (X1) memiliki nilai koefisien B sebesar 1,74 dengan nilai t hitung = 9,937 dan Sig. = 0,000 (< 0,05). Hal ini

menunjukkan bahwa Manajemen kepala sekolah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas pembelajaran Pendidikan jasmani (Y). Artinya, setiap peningkatan pada manajemen akan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan jasmani secara signifikan. Variabel penggunaan BOS (X2) memiliki koefisien B sebesar 0,135 dengan  $t$  hitung = 0,696 dan Sig. = 0,512 ( $> 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa BOS (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas (Y). Dengan kata lain, perubahan pada variabel BOS tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kualitas. Untuk uji F, Nilai F hitung = 58,011 dengan nilai Sig. = 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Artinya, variabel Manajemen (X1) dan BOS (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas (Y). Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang bermakna dari Manajemen dan BOS terhadap Kualitas.

Mengacu pada hasil analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27 diperoleh bahwa manajemen kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan jasmani di SD inpres 1 Wanagading. Hal ini dapat terlihat pada hasil analisis SPSS diperoleh bahwa Manajemen kepala sekolah (X1) memiliki nilai koefisien B sebesar 1,745 dengan nilai  $t$  hitung = 9,937 dan Sig. = 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen kepala sekolah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas pembelajaran Pendidikan jasmani (Y). Artinya, setiap peningkatan pada manajemen akan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan jasmani secara signifikan. Manajemen memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kualitas pembelajaran karena melalui manajemen yang baik, proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen yang terstruktur memungkinkan guru memiliki arah yang jelas dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola waktu, memanfaatkan sumber belajar, serta menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Akibatnya, peserta didik dapat belajar dengan lebih nyaman, terarah, dan termotivasi, sehingga hasil belajar meningkat. Hal ini tentu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ticoalu (2019:156), menyatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari 4 hal yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Adapun penjelesan dari fungsifungsi tersebut, sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (Planning) Fungsi perencanaan merupakan pengambilan keputusan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan dalam memilih tujuan dan menentukan pencapaian. Fungsi perencanaan organisasi akan berusaha memaksimalkan efektivitas suatu organisasi sebagai sistem sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Fungsi Pengorganisasian (Organizing) Fungsi pengorganisasian merupakan suatu proses yang digunakan dalam pendistribusian pekerjaan, tugas serta mengkoordinasikannya dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.
3. Fungsi Pengarahan (Actuating) Fungsi pengarahan merupakan proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mampu bekerja dengan ikhlas dalam mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Fungsi pengarahan dalam fungsi manajemen berusaha merealisasikan keinginan organisasi sehingga dalam aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong orang agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi tersebut.
4. Fungsi Pengawasan (Controlling) Fungsi pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan

koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Pada fungsi controlling atasan akan melakukan pemeriksaan, mencocokkan dan mengusahakan kegiatan yang dilaksanakan agar sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengujian data dengan aplikasi SPSS versi 27 ternyata penggunaan dana BOS tidak terpengaruh terhadap kualitas Pendidikan Jasmani di SD Inpres 1 Wanagading. Hal ini mungkin saja terjadi karena efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dana, tetapi lebih bergantung pada kompetensi guru, kreativitas metode pembelajaran, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada. Penggunaan Dana BOS sering lebih difokuskan untuk kebutuhan operasional umum sekolah, sehingga alokasinya untuk kegiatan pembelajaran jasmani menjadi terbatas. Selain itu, jika perencanaan penggunaan BOS tidak secara spesifik diarahkan untuk pengadaan alat olahraga yang relevan atau pelatihan guru, maka dampaknya terhadap kualitas pembelajaran jasmani menjadi kurang terlihat. Faktor lain seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kondisi lapangan, dan motivasi siswa juga turut memengaruhi, sehingga meskipun dana tersedia, hasilnya belum tentu langsung berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran jasmani. Menurut Pramudina Rahmawati, 2020 menyatakan keberadaan dana BOS dapat dikatakan sangat penting untuk mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting yang berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Hal lain mungkin tidak berpengaruh secara parsial terhadap pelajaran tertentu karena pemanfaatan dana BOS tidak difokuskan pada Pelajaran tertentu saja tetapi sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak disekolah untuk semua mata pelajaran dan kebijakan kepala sekolah serta guru seperti apa pemanfaatan dana BOS sesuai keputusan rapat bersama di sekolah. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diperuntukkan bagi seluruh satuan pendidikan dasar, baik SD maupun SMP, tanpa membedakan status negeri atau swasta, di seluruh wilayah Republik Indonesia. Pemerintah menempatkan pendidikan dasar sebagai prioritas utama dalam kebijakan penganggaran pendidikan guna mendukung pemenuhan kebutuhan operasional sekolah. Namun, keterbatasan kemampuan fiskal negara menyebabkan penyaluran dana BOS difokuskan pada pembiayaan kegiatan inti sekolah, seperti proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi atau penilaian, pemeliharaan sarana prasarana, pembayaran kebutuhan daya dan jasa, pembinaan peserta didik, urusan rumah tangga sekolah, serta kegiatan supervisi.

Bahwa dengan pengelolaan alokasi yang tepat, program dana BOS diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, kesesuaian layanan sekolah, dan kemampuan bersaing satuan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan bahwa penetapan dan penyaluran dana BOS benar-benar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai kendala, termasuk adanya penyimpangan dalam penggunaan dana. Kondisi tersebut mengakibatkan pemanfaatan dana BOS belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan sasaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistic dengan aplikasi SPSS versi 27 diperoleh bahwa secara bersama-sama manajemen kepala sekolah dan penggunaan dana BOS berpengaruh pada kualitas pembelajaran di SD Inpres 1 Wanagading. Hal ini dapat dilihat dari data menyatakan bahwa uji F dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini, penjelasan Nilai F hitung = 58,011 dengan nilai Sig. = 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Artinya, variabel Manajemen (X1) dan BOS (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas (Y). Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan layak

untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang bermakna dari Manajemen dan BOS terhadap Kualitas pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah dasar inpres 1 wanagading.

## **KESIMPULAN**

Melihat latar belakang masalah dan hasil penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa;

- Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kualitas pembelajarn Pendidikan jasmani di SD Inpres 1 Wanagading
- Penggunaan dana BOS tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pembelajaran di SD Inpres 1 Wanagading
- Manejemen kepemimpinan kepala sekolah dan penggunaan dana BOS secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan jasmani di SD Inpres 1 Wanagading

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdollah, 2020. Menjadi Guru Profesional: Studi Tentang Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja Guru di Zaman Milenial. Jakarta: UNJ Press.
- Agustin, 2016. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pada SMK Negeri Putussibau-Kapuas Hulu. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Ahmad Yanto, 2019. Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Of Management Review.
- Azhari, 2023. Metodologi Penelitian. Media Sahabat Cendekia.
- Azwar, 2019. Pemodelan Statistika Pada Analisis Releabilitas dan Survival. Universitas Brawijaya Press.
- Bachtiar, 2018. Teori Pendidikan Jasmani. Solo: Esa Grafika.
- Badudu Zein, 2001. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.
- Bayu, 2003. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung:Alfabeta.
- Chalik, 2016. Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktifitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. Penerbit: Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Chaniago, 2017. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Damian, 2016. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Darmanto, 2016. Kontribusi Dana BOS Terhadap Siswa Miskin di Lima Sekolah Swasta di Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Dedy Muliadi, 2021. Kepemimpinan Pendidikan. Kartasura: Fairus Media.
- Fitriana, 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit Nem
- Hadi, 2005. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, 2005. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Edukatif.
- Hamalik, 2015. Kepemimpinan Pendidikan. Bandung:Pustaka Setia.
- Hamalik, 2019. Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan. Jakarta: Grafindo.
- Hammond, dkk. 2010. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah, 2016. Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. Journal Of Education Research.
- Hanan, 2020. Kepemimpina Kepala Sekolah. Pustaka Pencerah.
- Haris Nurdiansyah, 2019. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Hutahaean, 2018. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hutahaean, 2021. Filsafat dan Teori Kepemimpinan. Malang: Ahli Media Press.
- Imron, 2013. Proses Manajemen Tingkat Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, 2021. Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah. Bandung: Pustaka Setia.



- Komariah, 2012. Administrasi Pendidikan. Bandung:Alfabeta.
- Lembaga Pendidikan Islam Indonesia, 2024. Optimalisasi Manajemen Dana BOS Yang Dilakukan oleh MA Plus Munirul Arifin NW.
- Mama Dova, 2019. Manajemen Pendidikan: Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi. Penerbit Insania.
- Marshal, 2011. Manajemen Pendidikan. Jakarta:Kencana.
- Marta Hellin, 2019. Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jurnal Ilmiah PENJAS.
- Masrun, 2005. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mifta Thoha, 2010. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut. UNY.
- Muhamad Fajar Ronansyah, 2023. Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengelola Dana BOS terhadap Efektifitas Pembelajaran di SMK 1 Muaro Jambi.
- Muhammad Asrori, 2014. Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Erlangga University Press.
- Mulyasa, 2017. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2018. Pendidikan Profesi Keguruan. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyono, 2019. Kepemimpinan Pendidikan. Bandung:Alfabeta.
- Ngalim Purwanto, 2018. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta.
- Pennington, 2019. Peranan Aktifitas Olahraga Bagi Tumbuh Kembang Anak. Jurnal Pendidikan Olahraga.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 tahun 2020 Tentang Pengelolaan Dana BOS Pada Pemerintah Daerah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2015 Tentang Tehnis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana BOS.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2017 Tentang Tehnis Bantuan Operasional Sekolah Reguler.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018 Tentang Tehnis Bantuan Operasional Sekolah Reguler.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2021 Tentang Juknis BOS Afiriasi dan BOS Kinerja.
- Pribudiana, 2021. Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkonsentrasi di Bidang Pendidikan. Jakarta: Alfabeta.
- Rostikawati, 2022. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sagala, 2012. Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Kinerja Guru di Sekolah Dasar. Jakarta: Rosdakarya
- Samsu Yusuf, 2013. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Setyorini, 2010. Pemanfaatan Dana BOS di Sekolah. Jakarta: Cipta Pustaka.
- Soesilo, 2015. Metodologi Penelitian. Media Sahabat Cendekia.
- Soetjipto, 2020. Konsep Pembiayaan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sufyam, 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Sugiyono, 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono, 2022. Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suhardi, 2023. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sulastri, 2017. Manajemen Sekolah Yang Efektif. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, 2001. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Supardi, 2013. Sekolah Efektif. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suparlan, 2004. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Journal Of Education Research.
- Suprianto, 2009. Belajar dan Pembelajaran Modern, Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Suryadi, 2021. Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif dan Efisien. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

- Suyanto, 2001. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan.
- Tamicallee, 2019. Desain Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Litera
- Taufan Gita, 2018. Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta: Depdiknas.
- Ticoalu, 2019. Manajemen Pendidikan. Surakarta: FKIP UMS.
- Titik Hamelya, 2025. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Dana BOS Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri di Kabupaten Aceh Tenggara.
- Usman, 2015. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Utama, 2018. Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana. Jurnal PPLP.
- Wahjo Sumidjo, 2002. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiyoto, 2015. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar. Jurnal Gelanggang Olahraga.
- Wijayanto, 2012. Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, 2016. Analisis Konsep dan Implementasi Penilaian Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan Islam.
- Zahra, 2015. Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu.